

**PENDIDIKAN PRA NIKAH CALON PENGANTIN PEREMPUAN DAN
UPAYA MEMBANGUN KELUARGA SAKINAH STUDI KASUS
BIMBINGAN PERKAWINAN DI KUA KECAMATAN LOHBENER**



Oleh:

Elis Sahmiatik

NIM: 20200011051

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar *Master of Arts* (M.A)

Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elis Sahmiatik

NIM : 20200011051

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 5 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Elis Sahmiatik

NIM: 20200011051

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elis Sahmiatik

Nim : 20200011051

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Elis Sahmiatik

NIM: 20200011051

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-664/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : PENDIDIKAN PRA NIKAH CALON PENGANTIN PEREMPUAN DAN UPAYA MEMBANGUN KELUARGA SAKINAH STUDI KASUS BIMBINGAN PERKAWINAN DI KUA KECAMATAN LOHBENER

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ELIS SAHMIATIK, S. Ag.,
Nomor Induk Mahasiswa : 20200011051
Telah diujikan pada : Senin, 15 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ita Rodiah, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 630707625f66f



Penguji II

Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.
SIGNED

Valid ID: 6306e5d08bc27



Penguji III

Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 630711f0ddbec



Yogyakarta, 15 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 630717fb04b89

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENDIDIKAN PRA NIKAH CALON PENGANTIN PEREMPUAN DAN UPAYA MEMBANGUN KELUARGA SAKINAH STUDI KASUS BIMBINGAN PERKAWINAN DI KUA KECAMATAN LOHBENER

Yang ditulis oleh:

Nama : Elis Sahmiatik
NIM : 20200011051
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 5 Agustus 2022

Pembimbing



Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.

19760611 000000 2 301

ABSTRAK

Elis Sahmiatik, 20200011051, Pendidikan Pra Nikah Bagi Calon Pengantin Perempuan Sebagai Upaya Membangun Keluarga Sakinah Studi Kasus Bimbingan Perkawinan di KUA Kecamatan Lohbener

Tesis ini menjelaskan bentuk bimbingan perkawinan yang diberikan kepada calon pengantin, kesiapan mental dan persepsi bagi calon pengantin perempuan seputar persiapan menjelang perkawinan, pengelolaan rumah tangga hingga peran yang akan dijalani dalam kehidupan berumah tangga. Terkhusus bagi perempuan karena akan mengandung, melahirkan dan mendidik anak-anaknya. Persepsi calon pengantin perempuan diperlukan sebagai hasil pemahaman yang diperoleh dari bimbingan perkawinan. Hal tersebut dilakukan dalam upaya pematangan persiapan peran perempuan sebagai seorang istri dan ibu. Temuan tesis ini berangkat dari sejumlah pertanyaan berikut: apa materi yang diberikan dalam bimbingan perkawinan di KUA Kecamatan Lohbener? Bagaimana kesiapan mental calon pengantin menjelang pernikahan? Dan bagaimana persepsi calon pengantin perempuan terhadap esensi dan fungsi perempuan setelah menikah?

Metodologi kualitatif studi kasus dengan pendekatan deskriptif-analisis digunakan untuk menjawab penelitian ini, juga dengan teknik observasi partisipan yang dilaksanakan pada bulan September 2021 dan bulan Mei 2022, bimbingan perkawinan berlangsung selama dua hari yang mana hal tersebut digunakan peneliti untuk melakukan wawancara secara mendalam kepada informan, serta mengumpulkan hasil dokumentasi. Pengumpulan sumber data dilakukan secara *purposive sampling* dengan melihat kriteria tertentu. Temuan tesis ini berupa persepsi-persepsi peserta calon pengantin terhadap materi bimbingan perkawinan dan persiapan mental mereka dalam menghadapi kehidupan pernikahan.

Kata kunci: pendidikan pranikah, keluarga sakinah, persepsi, calon pengantin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This thesis explains the form of marriage guidance given to the bride and groom, mental readiness and perceptions for the bride-to-be regarding preparations for marriage, household management to the roles that will be undertaken in married life. Especially for women because they will conceive, give birth and educate their children. The perception of the prospective bride is needed as a result of the understanding obtained from marriage guidance. This is done in an effort to prepare for the role of women as a wife and mother. The findings of this thesis depart from the following questions: what is the material given in marriage guidance at the KUA Lohbener District? How is the mental readiness of the bride and groom before the wedding? And what is the prospective bride's perception of the essence and function of women after marriage?

A qualitative case study methodology with a descriptive-analytical approach was used to answer this research, also with participant observation techniques which were carried out in September 2021 and May 2022, marriage guidance lasted for two days which the researchers used to conduct in-depth interviews with informants, and collect documentation results. The collection of data sources is done by purposive sampling by looking at certain criteria. The findings of this thesis are in the form of premarital education design which is marriage guidance material for brides and grooms published by the Ministry of Religion with the regulations of the Director General of Islamic Guidance regarding the Prospective Bride Course Number DJ/II/491 of 2009. There is a strategy for living a new life as a form of mental readiness to face marriage, and understanding of the prospective bride who will mature at the age of her first marriage.

Keywords: premarital education, early adult development tasks, perception and essence of women

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

*Gadis yang pikirannya sudah dicerdaskan,
pemandangannya sudah diperluas, tidak akan
sanggup lagi hidup di dalam dunia nenek moyangnya*

-R.A. Kartini-



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt. atas rahmat, karunia, hidayah, serta pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tesis ini. Dalam penelitian dan penyusunan tesis ini dapat diselesaikan tidak lepas dari dukungan dan kerjasama dengan pihak lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Bapak Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang senantiasa menjamin terpenuhinya kebutuhan akademik, asupan ilmu yang bermanfaat bagi mahasiswa, tentu memberi perspektif baru bagi saya.
2. Ibu Dr. Nina Mariani Noor, SS., M.A selaku dosen pembimbing dan ketua prodi Pascasarjana *Interdisciplinary Islamic Studies*. Banyak bimbingan dan arahan oleh beliau dalam penulisan tesis ini, masukan dan saran juga diberikan sepanjang semester perkuliahan di kelas.
3. Seluruh pihak KUA Kecamatan Lohbener yang mengizinkan saya untuk melakukan penelitian, hingga terselesaikannya tesis ini dengan judul “Pendidikan Pra Nikah Bagi Calon Pengantin Perempuan Sebagai Upaya Membangun Keluarga Sakinah Studi Kasus Bimbingan Perkawinan di KUA Kecamatan Lohbener”. Tesis ini tidak dapat

dihasilkan lebih baik tanpa bantuannya, terutama sebagai kontribusi penelitian tentang pendidikan berbasis masyarakat di Indonesia.

4. Keluarga tercinta dan orang terkasih, Bapak Jadwal Sahlan, Ibu Tika Supartika dan adik Ibnu Al Ghifari yang selalu memberi dukungan pendanaan dan motivasi agar tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Tidak lupa Muhammad Novan Leany, S.Pd., M.A yang telah berkontribusi banyak dalam penyelesaian tesis ini baik secara tertulis maupun tidak serta asupan penyemangat tetap.
5. Sahabat-sahabat yang memberi dukungan moral serta *supportnya* selama penelitian ini dilakukan. Ajeng Pertiwi Rahmawati, S.Ag., M.A, Dede Asrori rohim, S.Ag., M.A, Lulu Maknunah, S.Ag. M.A, Ahmad Fasya Alfayad, S.Ag., M.A yang juga berjuang menyelesaikan program magister. Serta sahabat yang kebersamai selama observasi Julya dan Indah Hartini sebagai saksi hidup penelitian ini dilakukan.
6. Para Informan yaitu peserta calon pengantin KUA Kecamatan Lohbener yang bersedia untuk diwawancarai hingga akhirnya tesis ini dapat selesai dengan baik.

Semoga segala kebaikan yang diberikan mendapat rahmat Allah Swt. penulis juga sadar betul bahwa penelitian ini memiliki banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun. Dengan segala keterbatasan, semoga tesis ini dapat memberi banyak manfaat kepada semua pihak. Aamiin Ya Rabbal'alamiin.

Yogyakarta, 5 Agustus 2022

Penulis,

Elis Sahmiatik



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teoritik	15
F. Metode Penelitian.....	21
G. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II: BIMBINGAN PERKAWINAN MENUJU KELUARGA SAKINAH DI KUA KECAMATAN LOHBENER	26
A. Pendahuluan.....	26
B. Wacana Pembentukan Keluarga Sakinah di KUA Kecamatan Lohbener	27
1. Upaya KUA Kecamatan Lohbener Melayani Masyarakat dalam Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan.....	27
2. Prosedur Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan di KUA Kecamatan Lohbener...32	
C. Materi Bimbingan Perkawinan di KUA Kecamatan Lohbener	38
1. Kesehatan Reproduksi: Mencetak Generasi Berkualitas	38
2. Pemahaman Batas Usia dan Psikologis antara Suami-Istri dalam Menghadapi Dinamika Keluarga	44
D. Dampak, Persepsi dan Motivasi Terhadap Bimbingan Perkawinan di KUA Kecamatan Lohbener	49
1. Konteks Keluarga Sakinah.....	50
2. Konteks Finansial dalam Berkeluarga.....	52
3. Konteks Pendidikan dan Pola Asuh Anak.....	56
4. Konteks Kerukunan Pengantin dalam Berkeluarga dan Bermasyarakat	59

E. Kesimpulan	63
BAB III: KESIAPAN MENTAL CALON PENGANTIN MENJELANG PERKAWINAN.....	67
A. Pendahuluan.....	67
B. Optimalisasi Perkembangan Dewasa Awal Sebagai Pengantar Kesiapan Menuju Perkawinan Bagi Calon Pengantin.....	68
C. Strategi Menempuh Hidup Baru Calon Pengantin	70
1. Memilih Teman Bergaul Sebagai Pasangan Hidup.....	70
2. Adaptasi Individu Dalam Kehidupan Berkeluarga Selama Pernikahan	73
D. Kontribusi dan Tanggung Jawab Calon Pengantin Setelah Menikah	76
1. Menjadi Orang Tua dan Tantangannya	76
2. Memilih Kelompok Sosial yang Seirama Untuk Memulai Kehidupan Baru	79
E. Kesimpulan	82
BAB IV: PERSEPSI CALON PENGANTIN PEREMPUAN TERHADAP POTRET PEREMPUAN YANG IDEAL	85
A. Pendahuluan.....	85
B. Pandangan Islam Terhadap Kedudukan dan Peran Perempuan.....	86
1. Historis Kedudukan Perempuan Islam di Indonesia.....	86
2. Al-Qur'an dan Hadis Memandang Perempuan dan Islam	88
C. Persepsi Peserta Calon Pengantin Perempuan Terhadap Esensi dan Fungsi Perempuan Setelah Menikah	90
1. Nilai-nilai Kedudukan Perempuan Dalam Keluarga dan Masyarakat.....	90
2. Kesenjangan Kedudukan Laki-laki dan Perempuan dalam Pernikahan.....	95
D. Pendidikan Perempuan Sebagai Upaya Pemecahan Masalah Perceraian di Indramayu.....	101
1. Kritik Stereotip Masyarakat Luar Tentang Budaya WINREI (Kawin Cerai) di Indramayu.....	101
2. Wacana Pendidikan Perempuan dalam Mengurai Fénomena RCTI (Rangda Cilik Turunan Indramayu).....	106
E. Kesimpulan	110
BAB V: PENUTUP.....	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	117
CURRICULUM VITAE.....	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tesis ini menjelaskan tentang materi bimbingan perkawinan yang diberikan kepada calon pengantin, juga menjelaskan tentang kesiapan mental dan persepsi-persepsi dari para calon pengantin seputar persiapan menjelang perkawinan, pengelolaan rumah tangga hingga peran yang akan dijalani oleh seorang istri bagi perempuan dalam menduduki kehidupan berumah tangga. Fokus perhatian penelitian ini pada pemahaman calon pengantin perempuan dalam menjalani perannya sebagai istri bagi suami dan ibu bagi anak – anaknya kelak. Penelitian ini berangkat dari keresahan peneliti melihat banyaknya fenomena *khulu*¹ di Kabupaten Indramayu yang kemudian menjalar sampai pada fenomena janda di bawah umur kemudian disambung dengan kasus janda musim corona beberapa waktu silam. Melihat fakta yang seperti itu, menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman pasangan muda mudi terhadap persiapan berumah tangga. Sudah pasti dengan banyak faktor penyebab seperti ekonomi, pendidikan, serta usia

¹ Adanya kemungkinan bercerai dengan jalan *khulu* ialah untuk mengimbangi hak talak yang ada pada suami. Dengan demikian *khulu* atau cerai gugat adalah perceraian yang terjadi atas inisiatif istri, yang untuk terlaksananya ia harus menebus dirinya dengan cara mengembalikan mahar. Lihat dalam: Isnawati Rais, “Tingginya Angka Cerai Gugat (Khulu') Di Indonesia: Analisis Kritis Terhadap Penyebab Dan Alternatif Solusi Mengatasinya,” *Al-Adalah* 12, no. 1 (2014): 191–204.

boleh jadi mempengaruhi timbulnya kedewasaan dalam menghadapi masalah sebuah hubungan rumah tangga.

Hal ini dapat ditelaah dengan melihat kasus perceraian yang mulai menyerbu setiap sudut daerah. Angka perceraian di Indonesia terus meningkat, menurut sebuah studi dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)² yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS).³ Menurut data tersebut, terdapat 447.743 kasus perceraian pada tahun 2021, meningkat hingga 53,50% dari 291.677 kasus perceraian pada tahun 2020. Menurut survei, istri mengajukan perceraian pada tingkat yang lebih tinggi dari pada suami. Sebanyak 337.343 kasus atau 75,34% perceraian dihasilkan melalui proses pengadilan, juga dikenal sebagai perceraian *khulu*. Di mana istri mengajukan gugatan setelah dinyatakan bersalah oleh pengadilan. Faktor ekonomi mendorong perceraian, salah satu pihak meninggalkan, kekerasan dalam rumah tangga, hingga poligami.

² SUSENAS merupakan survei yang dirancang untuk mengumpulkan data sosial kependudukan yang relatif sangat luas. Data yang dikumpulkan menyangkut berbagai bidang seperti: pendidikan, kesehatan, perumahan, sosial ekonomi, kegiatan sosial budaya, pendapatan dan pengeluaran rumah tangga, dan pendapat masyarakat mengenai kesejahteraan rumah tangganya. Lihat di “Badan Pusat Statistik,” accessed March 30, 2022, <https://www.bps.go.id/index.php/subjek/81>.

³ Lihat pada artikel “Kasus Perceraian Meningkat 53%, Mayoritas karena Pertengkarannya | Databoks,” accessed March 30, 2022, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/28/kasus-perceraian-meningkat-53-mayoritas-karena-pertengkarannya>. Menunjukkan data laporan kasus perceraian yang kembali melonjak usai Pandemi Covid-19 di Indonesia . Sumber langsung dari Badan Pusat Statistik pada 25 Februari 2022.



Gambar 1⁴. Data Kasus Perceraian di Indonesia. Sumber dari: Badan Pusat Statistik (BPS), 25 Februari 2022

Sejak Pandemi Covid-19, Angka perceraian di Jawa Barat meningkat signifikan. Mulai angka 2.734 pada Mei 2020 dan meningkat hingga 12.617 pada Juni 2020. Antarai Januari hingga Agustus 2020 tercatat 55.876 perceraian. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya puluhan ribu kasus perceraian, namun tiga yang paling dominan adalah konflik sebanyak 29.033 kasus, ekonomi 23476 kasus, dan meninggalkan salah satu pihak 2511 kasus. Menariknya kasus permohonan dan gugat cerai ini paling

⁴ Gambar diunduh pada 30 Maret 2022 dari: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/28>

banyak terjadi rata-rata tingkat akhir pendidikannya SLTA.⁵ Tingkat perceraian tertinggi di Jawa Barat terlihat di Kabupaten Indramayu, diikuti oleh Kabupaten Bandung. Jika biasanya ada 12.000 pernikahan yang berakhir dengan perceraian setiap tahun. Ironisnya menurut Agus Gunawan selaku Humas Pengadilan Agama Indramayu menyebutkan banyak gugatan cerai yang diajukan oleh pasangan muda berusia antara 20 hingga 24 tahun. Oleh karena itu, janda muda menjadi pemandangan yang lumrah di Kabupaten Indramayu.

Di Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu, yang menjadi tempat penelitian tercatat 190 kasus perceraian terjadi di tahun 2019 dan 215 kasus perceraian di tahun 2020 dengan 70 persen alasan ekonomi dengan pengajuan cerai gugat. Sebelum pandemi, fenomena ini sudah ramai diperbincangkan. Namun sejak awal pandemi fenomena janda di Kabupaten Indramayu ini semakin meningkat hingga 5.980 kasus selama musim Corona. Rata-rata istri yang melakukan cerai gugat adalah perempuan berusia muda dengan usia perkawinan yang relatif singkat, belum mencapai lima tahun. Alasan mereka memilih untuk menjadi janda di latar belakang oleh masalah ekonomi, sedangkan kasus gugat cerai yang diajukan oleh

⁵ Yudha Maulana, “Angka Perceraian di Jabar Capai 55.876 Kasus, Melonjak Saat PSBB,” *detiknews*, accessed September 19, 2021, <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5152007/angka-perceraian-di-jabar-capai-55876-kasus-melonjak-saat-psbb>.

pihak laki-laki sebagian besar didominasi oleh suami yang ditinggal istrinya bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita di luar negeri.⁶

Mengingat hal ini, penentu utama yang menentukan keutuhan keluarga di masa depan adalah tingkat kesiapan calon pengantin. Pentingnya menyadari kesiapan berumah tangga, maka setiap calon pengantin perlu mematuhi nasihat perkawinan. Dalam hal ini, perempuan menjadi peran utama untuk meningkatkan kualitas sebuah rumah tangga. Seperti yang dikutip dari Kompas, bahwa program pendidikan pranikah untuk calon pengantin diprioritaskan bagi perempuan, menurut Muhadjir Effendy selaku Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PKM). Karena perempuan nantinya akan menjadi ibu rumah tangga yang mengasuh dan melahirkan, diharapkan akan melahirkan generasi yang lebih unggul. Menurut Muhadjir, perempuan harus menjalani pembekalan lebih awal, bukan hanya saat akan menikah. Pembekalan dan pendidikan pranikah harus mencakup sejumlah topik seperti persiapan memulai sebuah keluarga sendiri, perencanaan ekonomi keluarga dan kesehatan reproduksi. Diharapkan rumah tangga dapat memiliki keturunan yang sehat dan menjadi keluarga yang memiliki kematangan ekonomi, sehingga dapat meminimalisir perseteruan dalam rumah tangga.⁷

⁶ Agung Nugroho, “Janda Corona, Selama Pandemi 5.980 Wanita Muda Menceraikan Suaminya di Indramayu - Cirebon Raya - Halaman 3,” accessed September 6, 2021, <https://cirebonraya.pikiran-rakyat.com/ciayumajakuning/pr-1141326979/janda-corona-selama-pandemi-5980-wanita-muda-menceraikan-suaminya-di-indramayu> .

⁷ Kompas Cyber Media, “Menko PMK: Perempuan Jadi Prioritas Program Pendidikan Pranikah,” *KOMPAS.com*, last modified October 5, 2020, accessed October 2, 2021,

Berangkat dari program kerja Menko PKM tersebut, materi bimbingan perkawinan diberikan khusus kepada calon pengantin sebagai bekal pendidikan sebelum berumah tangga. Jadwal Sahlan⁸ mengatakan bahwa penting diberikan materi seputar perkawinan untuk mengelola rumah tangga sehingga dapat mencapai tujuan pernikahan yang sebenar – benarnya yaitu keluarga sakinah. Di mana psikologis pasangan juga harus diperhatikan, dengan pembekalan materi psikologis diharapkan mampu membantu para calon pengantin dapat memahami pasangannya. Mengutip pula perkataan Alissa Wahid⁹ dalam wawancara artikelnya disebutkan bahwa pembekalan mengenai pasangan dalam mengelola hubungan patut diajarkan dalam materi bimbingan perkawinan sebab dalam kehidupan rumah tangga, penting adanya pemenuhan kebutuhan bersama, kemudian prinsip kesetaraan dan kerja sama kesalingan akan muncul.¹⁰

<https://nasional.kompas.com/read/2020/10/05/11123201/menko-pmk-perempuan-jadi-prioritas-program-pendidikan-pranikah> .

⁸ Wawancara Kepala KUA Kecamatan Lohbener oleh Jadwal Sahlan, “Materi Binwin,” January 21, 2022.

⁹ Bernama asli Alissa Qotrunnada Munawaroh, putri sulung dari mantan Presiden RI Abdurrahman Wahid yang berprofesi sebagai psikologi keluarga. Ia dikenal luas karena sumbangsuhnya di sektor sosial terutama tentang multikulturalisme, demokrasi serta hak asasi manusia (HAM) dan gerakan Muslim moderat di Indonesia. Ia berperan aktif dalam diskusi mengenai isu kesetaraan gender dan sempat menjadi manajer program pendidikan di Lembaga Studi dan Pengembangan Perempuan dan Anak. Liputan6.com, “Profil Alissa Wahid, Putri Gus Dur yang Menjabat Komisaris Independen Unilever Indonesia,” *liputan6.com*, last modified May 28, 2021, accessed April 14, 2022, <https://www.liputan6.com/saham/read/4568690/profil-alissa-wahid-putri-gus-dur-yang-menjabat-komisaris-independen-unilever-indonesia> .

¹⁰ Kompas Cyber Media, “Ini Isi Materi Bimbingan Pernikahan untuk Calon Pengantin,” *KOMPAS.com*, last modified November 19, 2019, accessed April 14, 2022, <https://nasional.kompas.com/read/2019/11/19/22290271/ini-isi-materi-bimbingan-pernikahan-untuk-calon-pengantin>.

Itulah sebabnya hal ini menjadi penting bagi perempuan yang akan menikah untuk memahami penjelasan di atas, karena dalam memainkan perannya sebagai istri perlu dipersiapkan secara matang. Perempuan yang sudah menjadi seorang istri dituntut dapat menjalani perannya dengan sebaik dan semaksimal mungkin, hal tersebut bukan semata menyudutkan kodrat wanita karena pada kenyataannya wanitalah yang nantinya akan menjadi pemimpin dalam urusan rumah tangga, sementara suami adalah pemimpin keluarga.¹¹ Dengan kata lain istri harus mengerahkan kemampuannya untuk mengatur dan mengelola urusan rumah tangga. Sementara suami harus bisa memberi dukungan kepada istri akan hal tersebut, kerjasama yang baik antara suami dan istri akan memberikan kehangatan dalam keluarga. Oleh karena itu, KUA Kecamatan Lohbener melakukan program penyuluhan perkawinan tidak hanya memberi pengetahuan mengenai bagaimana calon pengantin membangun keluarga sakinah, demikian juga memberi arahan kepada calon pengantin wanita untuk menjalankan perannya sebagai istri bagi suami dan ibu bagi anak-anaknya dengan baik. Sehingga secara tidak langsung wanita dapat membuat citra sendirinya sebagai fondasi menuju keluarga yang didambakan.

Melalui studi kasus tersebut, peneliti melakukan observasi di KUA Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu untuk bisa mengamati secara

¹¹ Hasbi Indra, *Potret Wanita Shalehah*, III. (Jakarta: Penamadani, 2004).

langsung pembekalan bimbingan perkawinan yang diberikan kepada calon pengantin. Khususnya pada calon pengantin perempuan karena fokus penelitian ini akan mengkaji mengenai persepsi calon pengantin perempuan terhadap perannya setelah menjadi istri dalam upaya membangun keluarga yang harmonis. Maka penelitian ini diberi judul “Pendidikan Pra Nikah Calon Pengantin Perempuan dan Upaya Membangun Keluarga Sakinah Studi Kasus Bimbingan Perkawinan di KUA Kecamatan Lohbener”.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memuat beberapa batasan masalah agar pembahasan tidak meluas, yakni hanya pada materi bimbingan perkawinan yang dilakukan di KUA Kecamatan Lohbener, persiapan mental calon pengantin yang dilihat dari keluesan partisipan dalam memahami tugas perkembangan seorang yang telah dewasa sebagai pengantar kesiapan menuju pernikahan, dan yang terakhir mengenai persepsi – persepsi calon pengantin perempuan dalam memahami beberapa peran yang akan menjadi tanggung jawabnya setelah menikah. Dengan begitu dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

B. Rumusan Masalah

1. Apa materi yang diberikan dalam Bimbingan Perkawinan di KUA Kecamatan Lohbener?
2. Bagaimana kesiapan mental calon pengantin menjelang pernikahan?

3. Bagaimana persepsi calon pengantin perempuan terhadap esensi dan fungsi perempuan setelah menikah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Terdapat beberapa isu yang menjadi fokus penelitian, mulai dari materi – materi dalam bimbingan perkawinan, kemudian persiapan secara psikologis calon pengantin menjelang pernikahan serta persepsi-persepsi calon pengantin perempuan terhadap esensi dan fungsi perempuan setelah menikah. Secara akademis penelitian ini berkontribusi pada diskursus mengenai pendidikan masyarakat salah satunya program bimbingan perkawinan yang diberikan oleh KUA kepada masyarakat yang akan menikah, serta memperkaya diskusi seputar fungsi, hak dan kewajiban pasangan suami istri setelah menikah dalam studi psikologi pendidikan Islam.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk melihat desain pendidikan pranikah bagi calon pengantin perempuan dan menghasilkan: (1) pengetahuan mengenai materi-materi bimbingan perkawinan yang diberikan kepada calon pengantin di KUA Kecamatan Lohbener (2) mengetahui kesiapan mental calon pengantin menjelang pernikahan (3) mengetahui respon dan persepsi dari calon pengantin perempuan mengenai esensi dan fungsi perempuan setelah menikah untuk dapat membentuk keluarga sakinah.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan dari hasil pengamatan penulis dalam tinjauan literatur, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas mengenai isu seputar bimbingan perkawinan yang relevan dengan penelitian ini. Maka dalam tinjauan literatur dibagi menjadi beberapa klaster yang sudah disesuaikan untuk memberikan temuan kebaruan pada penelitian ini.

Klaster pertama mengenai bimbingan perkawinan yang dapat dilihat dari tujuannya. Sedangkan untuk klaster kedua fokus pada seputar kesiapan mental calon pengantin. Klaster ketiga mengenai peran-peran bagi perempuan yang sudah menikah, ketika sudah menikah seorang perempuan akan menjadi istri di mana perannya juga bertambah menjadi parter suami, pendidik bagi anak-anaknya dan sebagai makhluk sosial dalam masyarakat. Selanjutnya klaster terakhir meliputi respon dan persepsi calon pengantin wanita terhadap pelaksanaan bimbingan perkawinan.

Pertama, penelitian mengenai bimbingan perkawinan dilihat dari tujuannya. Tujuan dari diadakannya bimbingan perkawinan ini tentu saja mengarah pada keinginan untuk mewujudkan keluarga yang sakinah. Sebagaimana penelitian yang ditulis Alifah bahwa bimbingan perkawinan yang diadakan dapat memberi informasi dalam membantu calon pasangan suami istri untuk mencapai keluarga yang sakinah. Hal tersebut dipertegas Alifah yang menyebutkan bahwa temuan penelitian ini cukup jelas bagi calon istri yang mengikuti bimbingan perkawinan. Hal ini dapat mempermudah mereka dalam menunaikan kewajiban masing-masing sebagai suami istri sehingga dapat saling bekerja sama membangun

keluarga yang sakinah.¹² Sama halnya dengan penelitian Wati dkk yang juga melakukan analisis terhadap program bimbingan perkawinan untuk mewujudkan keluarga sakinah. Dalam penelitian ini untuk mencapai keluarga sakinah program bimbingan perkawinan mempersiapkan materi-materi tentang keluarga sakinah.¹³

Kedua, tidak hanya itu, tujuan dari bimbingan perkawinan ini juga dilakukan sebagai salah satu upaya membentuk kesiapan mental calon pengantin seperti pada penelitian Fithri yang menggambarkan bagaimana proses pelaksanaan layanan bimbingan perkawinan tersebut yang dilaksanakan pada waktu sepuluh hari kerja setelah melakukan pendaftaran calon pengantin. Dalam penelitiannya, Fithri memaparkan hasil wawancaranya dengan peserta bimbingan perkawinan yang menyatakan bahwa layanan bimbingan perkawinan yang diberikan oleh pihak KUA memberikan banyak manfaat bagi yang mengikutinya karena dikatakan mendapat pengetahuan dari proses bimbingan perkawinan tersebut yang memberikan dampak pada mental calon pengantin yang merasa siap untuk membina rumah tangga yang bahagia.¹⁴ Sesuai dengan penelitian Fithri, Novi dkk juga memaparkan temuannya dalam penelitiannya tentang

¹² Alifah Nurfauziyah, "Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah," *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 5, no. 4 (December 18, 2017): 449–468.

¹³ Maulidiyah Wati, Ahmad Subekti, and Ibnu Jazari, "Analisis Program Bimbingan Perkawinan Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Studi Kasus di KUA Lowokwaru Kota Malang," *Jurnal Hikmatina* 1, no. 2 (July 18, 2019): 113–119.

¹⁴ Fithri Laela Sundani, "Layanan Bimbingan Pra Nikah Dalam Membentuk Kesiapan Mental Calon Pengantin," *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 6, no. 2 (June 17, 2018): 165–184 .

efektivitas bimbingan perkawinan kepada calon pengantin untuk membantu mereka menjadi lebih siap menikah, bimbingan pranikah ini dinilai memiliki tingkat kualitas sebesar 70%. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas proses bimbingan bergerak ke arah yang benar untuk memenuhi tujuan bimbingan pranikah pada tingkat kesiapan calon pengantin untuk menikah.¹⁵

Selain itu, bimbingan perkawinan juga dilakukan dalam upaya mewujudkan keluarga bangsa yang tangguh, lihat pada penelitian Arditya dan Jauhari yang menggambarkan pelaksanaan bimbingan perkawinan sebagai program yang diharapkan dapat menjadi sarana sistematis mewujudkan ketahanan keluarga nasional. Menurut temuan penelitian, membangun keluarga melalui pernikahan yang sah secara agama adalah langkah pertama dalam mewujudkan ketahanan keluarga. Selain itu, bimbingan perkawinan merupakan suatu metode untuk menghidupkan kembali keamanan lembaga perkawinan yang diharapkan mampu mewujudkan terbentuknya banyak keluarga sakinah di Indonesia. Untuk mewujudkan ketahanan keluarga nasional, program bimbingan perkawinan harus menjadi salah satu bentuk tanggung jawab negara.¹⁶

¹⁵Novi Hadiani Azhari, Sardin Sardin, and Viena R. Hasanah, "Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Pranikah Calon Pengantin dalam Meningkatkan Kesiapan Menikah," *Indonesian Journal of Adult and Community Education* 2, no. 2 (December 31, 2020): 19–27 .

¹⁶Arditya Prayogi and Muhammad Jauhari, "Bimbingan Perkawinan Calon Pengantin: Upaya Mewujudkan Ketahanan Keluarga Nasional," *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 5 , no. 2 (November 7, 2021): 223–242.

Ketiga, penelitian tentang peran perempuan dalam rumah tangga. Di dalam rumah tangga sosok perempuan menjadi sangat kompleks untuk menjalankan fungsinya untuk menjadi anak, kemudian sebagai istri serta ibu. Pada penelitian Surbakti disebutkan bahwa ketika perempuan menjadi seorang istri, dia berfungsi sebagai pendamping, sahabat, motivator, inspirasi bagi suaminya. Kemudian saat perempuan menjadi seorang ibu, ia mampu memenuhi pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga serta senantiasa memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya.¹⁷ Sejalan dengan penelitian Surbakti, Eko Zulfikar dalam penelitiannya, istri memiliki setidaknya tiga tanggung jawab: menjadi partner suami secara biologis, partner secara psikologis, serta menjadi manajer dalam mengatur rumah tangga. Mengandung, melahirkan, menyusui, serta merawat dan mendidik anak merupakan aspek utama dari tugas seorang wanita sebagai ibu.¹⁸

Klaster yang terakhir yaitu mengenai persepsi calon pengantin terhadap pelaksanaan bimbingan perkawinan. Seperti pada penelitian Nur Hotimah yang mengangkat tema *parenting skills* dalam bimbingan perkawinan menemukan beberapa persepsi dari peserta calon pengantin mengenai program bimbingan perkawinan mengenai *parenting skill*. Dari

¹⁷ Raisah Surbakti, "Peran Perempuan Sebagai Anak, Istri, Dan Ibu," *Jurnal Kajian Gender dan Anak* 4, no. 2 (2020): 123–136.

¹⁸Eko Zulfikar, "Peran Perempuan dalam Rumah Tangga Perspektif Islam: Kajian Tematik Dalam Alquran Dan Hadis," *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis* 7, no. 01 (June 30, 2019): 79–100.

hasil penelitiannya ditemukan berbagai persepsi karena perbedaan status peserta dalam penelitian yang bervariasi, faktor tersebut di antaranya ialah pengalaman, pendidikan dan kebutuhan para peserta terhadap adanya program bimbingan tersebut.¹⁹ Sementara itu, penelitian Sandi mengenai persepsi calon pengantin terhadap pelaksanaan bimbingan perkawinan dilakukan lebih spesifik terhadap satu isu yang beberapa waktu lalu sempat menjadi perbincangan publik. Penekanan penelitian Sandi adalah bagaimana calon istri memandang bimbingan perkawinan yang diberikan selama Pandemi Covid-19. Menurut temuan penelitian, bimbingan perkawinan di masa Pandemi Covid-19 belum dilaksanakan dengan baik atau optimal, hal ini disebabkan karena keterlibatan masyarakat yang masih kecil dan kesadaran masyarakat yang rendah terhadap program tersebut.²⁰

Sementara itu, penelitian Burhanuddin dkk mengenai pendapat peserta calon pengantin tentang program bimbingan perkawinan, dilakukan secara lebih umum. Hasil penelitiannya disimpulkan bahwa peserta suscatin memberi anggapan terhadap program tersebut penting adanya diberikan kepada peserta catin sebagai ilmu dalam menghadapi rumah tangga bersama

¹⁹ Nur Hotimah, “Parenting Skills Dalam Program Bimbingan Perkawinan: Studi Kasus di KUA Kecamatan Pamekasan” (masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), accessed May 9, 2022, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/40798/>.

²⁰ M. Sandi Malik Ibrahim, “Persepsi Pasangan Suami-Istri Terhadap Bimbingan Perkawinan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Depok Kabupaten Sleman” (August 23, 2021), accessed May 14, 2022, <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/35887>.

pasangan.²¹ Dari klaster ke empat ini, penelitian – penelitian yang telah dilakukan sebelumnya hanya berfokus pada persepsi calon pengantin terhadap pelaksanaan dan materi bimbingan perkawinan secara umum, adapun yang secara khusus membahas seputar *parenting skill*. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan berbagai macam persepsi calon pengantin dan yang sudah menikah terhadap kebermanfaatan yang didapat dari perogram bimbingan tersebut. Akan tetapi persepsi terhadap esensi dan fungsi perempuan sebagai tokoh utama dalam rumah tangga belum ditemukan adanya. Seperti peran-peran seorang istri, respon yang diberikan calon pengantin perempuan belum dibahas secara spesifik. Sehingga penelitian ini bermaksud untuk mengangkat tema tersebut sebagai sebuah pembaharuan dari kajian yang terdahulu.

E. Kerangka Teoritik

Desain pendidikan pranikah yang terdapat dalam materi bimbingan perkawinan yang ada di KUA Kecamatan Lohbener menggunakan kurikulum keluarga sakinah, yang dibingkai dalam konsep empat pilar perkawinan. Empat pilar perkawinan ini berupa *zawaj* yaitu suami istri

²¹ Burhanuddin Burhanuddin and Suryati Suryati, “Persepsi Peserta SUSCATIN Terhadap Bimbingan Perkawinan di KUA Sinjai Utara Kabupaten Sinjai,” *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani* 8, no. 1 (April 7, 2022): 1–12.

saling melengkapi, saling menopang dan saling bekerjasama di dalam hubungan rumah tangga. Selanjutnya adalah *mitsaqan ghalizan* yaitu ikatan yang kokoh, kemudian *mu'asyarah bil ma'ruf* yaitu perkawinan yang dipelihara melalui sikap dan perilaku saling berbuat baik. Terakhir adalah musyawarah, pernikahan yang sukses membutuhkan komunikasi yang bijaksana, masukan dari kedua pasangan, menghormati pandangan mereka, dan kemampuan untuk mengambil keputusan terbaik. Keempat pilar perkawinan ini akan terus menjadi inspirasi bagi suami dan istri saat mereka bekerja membangun rumah tangga yang sesuai dengan kehendak Allah.

Pada masa kini, perkawinan muda-mudi yang berlangsung perlu diberi pemahaman seperti hal di atas. Hal itu akan berguna dalam proses menuju kedewasaan dalam membangun rumah tangga. Maka itu diberikan pendidikan sosial semacam ini oleh pemerintah untuk mengedukasi banyak masyarakat, terkhusus bagi para calon pengantin yang akan menikah. Karena di beberapa daerah tidak jarang masyarakat yang melek akan hal ini, terlebih daerah-daerah di Indramayu. Sehingga tak heran jika Kabupaten Indramayu menduduki peringkat tertinggi kasus perceraian di se-Jawa Barat. Teori empat pilar perkawinan ini digunakan untuk melihat keselarasan antara pemahaman materi bimbingan dengan realita yang terjadi pada peserta calon pengantin. Seperti pada persepsi dan motivasi calon pengantin terhadap bimbingan perkawinan di KUA Kecamatan Lohbener.

Sementara itu, dalam proses pembentukan keluarga sakinah tentu saja tidak lepas dari kesiapan masing-masing individu. Kesiapan mental yang matang bagi setiap calon pengantin perlu diperhatikan dengan seksama. Seseorang yang telah memasuki masa dewasa, akan dianggap sudah waktunya untuk menikah, atau bahkan dalam stereotip masyarakat pernikahan adalah patokan untuk seseorang telah dianggap dewasa. Menikah adalah bagian dari tugas perkembangan yang perlu diselesaikan di masa dewasa awal. Membangun koneksi dan pernikahan adalah salah satu tahap perkembangan yang akan dilalui oleh setiap manusia di tahun-tahun awal kedewasaan mereka, hal ini berdasarkan pendapat Santrok.²²

Untuk menganalisis bagian ini, penulis mengangkat teori psikologi perkembangan dewasa awal. Pernikahan tidak hanya dianggap sebagai penerapan tugas seseorang dalam menjalankan perintah dan keyakinan agama, tetapi juga didasarkan pemenuhan keinginan manusia sebagai makhluk hidup dari perspektif psikologi perkembangan Hurlock.²³ Masa dewasa awal merupakan masa reproduktif yang dibedakan dengan memulai hidup berkeluarga. Secara khusus wanita dibawah usia 30 tahun berada dalam tahap siap untuk mengambil kewajiban sebagai ibu. Karena organ reproduksi manusia saat ini sepenuhnya berkembang dan siap untuk

²² Nuram Mubina and Ayu Anisatuzzulfi, "Kepuasan Pernikahan Pada Wanita Dewasa Awal Yang Melakukan Pernikahan Kembali," *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris* 6, no. 1 (September 23, 2020): 1–14.

²³ Elizabeth Bergner Hurlock, *Developmental Psychology: A Life-Span Approach* (Manila: National Book Store, 1982).

reproduksi. Jangka waktu ini juga digambarkan bermasalah, karena seseorang harus menyesuaikan diri dengan kehidupan perkawinan, peran menjadi orang tua dan warga negara yang dianggap cukup umur secara hukum.²⁴

Hurlock membagi tugas perkembangan dewasa awal dalam beberapa kategori sebagai berikut: (a) memiliki suatu pekerjaan (b) memilih pasangan hidup (c) belajar hidup bersama dengan suami/istri untuk membentuk suatu keluarga (d) membesarkan anak-anak, (e) mengelola sebuah rumah tangga (f) menerima tanggung jawab sebagai warga negara, (g) bergabung dalam suatu kelompok sosial. Adapun tugas-tugas perkembangan dewasa awal yang dikemukakan oleh Hurlock dipadukan dengan pendapat R.J. Havighurts yang disebutkan dalam Hurlock ialah sebagai berikut: (a) memilih teman hidup sebagai suami/istri, (b) belajar hidup bersama suami atau istri, (c) mulai hidup dengan keluarga atau hidup berkeluarga, (d) mengasuh anak, (e) mengelola rumah tangga (f) mulai bekerja dalam suatu jabatan (g) mulai bertanggung jawab sebagai warga negara secara layak (h) memperoleh kelompok sosial yang seirama dan sepaham.

Menurut Havighurst, aktivitas perkembangan ini merupakan hasil dari kematangan fisik, tuntutan masyarakat atau suatu budaya, serta nilai-

²⁴ Alifia Fernanda Putri, "Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya," *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 3, no. 2 (June 21, 2018): 35–40.

nilai aspirasi individu itu sendiri.²⁵ Tugas-tugas perkembangan ini diartikan Havighurst sebagai *A developmental task is a task which arises at or about a certain period in the life of the individual, successful achievement of which leads to his happiness and to success with later task, while failure leads to unhappiness in the individual, disapproval by society, and difficulty with later task.* Maksud dari pernyataan tersebut adalah untuk menyampaikan bahwa tugas perkembangan merupakan tugas yang berkembang selama kehidupan individu dan dapat mempengaruhi tugas yang datang selanjutnya. Kemudian apabila tugas tersebut gagal dapat menyebabkan tidak bahagia pada individu yang bersangkutan, hal tersebut dapat menimbulkan penolak masyarakat dan individu akan kesulitan dalam menentukan tugas-tugas perkembangan berikutnya.²⁶

Pendapat beberapa tokoh ini memiliki pemikiran yang sejalan, di mana beberapa ciri perkembangan dewasa awal tersebut dapat berkembang seiring bertambahnya usia, dengan pemenuhan kebutuhan hidup yang juga akan menjadi stimulus terhadap tumbuh kembangnya kedewasaan seseorang sesuai dengan fungsi dan tugas perkembangan yang dialami. Hal ini selaras dengan penelitian yang akan dilakukan karena berhubungan langsung dengan pelaku perkembangan dewasa awal yakni mulai dari usia

²⁵ Ratu Nisa Indriasari S.psi, "Jendela Ilmu Anak Indonesia: Tugas-Tugas Perkembangan Menurut Havighurst" *Jendela Ilmu Anak Indonesia*, June 19, 2011, accessed June 22, 2022, <http://ratunisaindriasari.blogspot.com/2011/06/tugas-tugas-perkembangan-menurut.html>.

²⁶ Cartika Sari, "Hello: Psikologi Perkembangan Dewasa Menurut Havighurst," *Hello*, October 31, 2014, accessed June 22, 2022, <http://cartikasari.blogspot.com/2014/10/psikologi-perkembangan-dewasa-menurut.html>.

19 hingga 30 tahun. Maka paduan kedua teori antara Hurlock dan Havighurst ini digunakan untuk melihat kesiapan mental dari para calon pengantin dengan mengoptimalkan tugas-tugas perkembangan yang disandangnya.

Sementara itu, psikologi perempuan dari sudut pandang perkembangan juga memberikan pandangannya, di mana tahap-tahap perkembangan masa hidup perempuan ialah terkait aspek fisik, kognitif, emosi dan sosial. *How do girls become women?* Berdasarkan prinsip *nature vs nurturer*²⁷, sebagian besar meyakini dalam memahami peran aspek biologis dan pengaruh lingkungan terhadap suatu perilaku, khususnya perempuan.²⁸ Kondisi ini membuat perempuan mempunyai peran yang sangat berpengaruh dalam keluarga, adapun peran yang disandang perempuan ketika sudah menikah ialah sebagai istri bagi suami dan ibu bagi anaknya.²⁹

Dalam membantu menganalisis penelitian ini terhadap pola pengasuhan anak, peneliti juga menggunakan teori Hurlock mengenai pola asuh anak sebagai teori pendukung. Hal ini bertujuan untuk melihat

²⁷ Kubu nature dimotori oleh Edward L. Thorndike (1903) yang menyatakan bahwa dalam kehidupan manusia, faktor yang menentukan adalah hereditas atau pewarisan sifat fisik bisa juga dikatakan sebagai faktor yang dimiliki seseorang sejak dalam kandungan. Sedangkan kubu kedua yang dicetuskan oleh John B. Watson pada tahun 1925, terkenal dengan ungkapan bahwa pengalaman mampu menuliskan segala pesan pada tabula rasa, diartikan juga bahwa faktor lingkungan mempengaruhi perilaku individu. Para pendukung teori nurture menekankan *empiricist* (menitikberatkan pada proses belajar dan pengalaman) lihat dalam tulisan Agustianor, "Nature & Nurture," *Catilla*, March 28, 2013, accessed May 26, 2022, <https://catilla.wordpress.com/teori-perilaku-manusia/>.

²⁸ Moh. Khuza'i, "Problem Definisi Gender: Kajian Atas Konsep Nature dan Nurture," *KALIMAH* 11, no. 1 (March 30, 2012): 102.

²⁹ Zulfikar, "Peran Perempuan Dalam Rumah Tangga Perspektif Islam."

bagaimana pola asuh yang diberikan oleh orang tua baru yakni calon pasangan pengantin dalam membimbing anak-anaknya. Hurlock menjelaskan jenis-jenis pola asuh, *pertama*, pola asuh permissif (pola asuh orang tua yang membebaskan anak terkait hal yang ingin dilakukan tanpa memberikan aturan, sehingga tidak adanya pengendalian atau tuntutan kepada anak). *Kedua*, merupakan pola asuh otoriter (pola asuh yang menerapkan aturan serta batasan yang harus ditaati dan tidak memberi kesempatan untuk anak berpendapat). *Ketiga*, pola asuh demokratis (pola asuh yang memberikan kebebasan pada anak untuk berpendapat dan anak dilibatkan dalam menentukan aturan).³⁰ Selain itu, teori pola asuh Hurlock ini juga memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua, di antaranya: kepribadian orang tua, keyakinan, dan persamaan pola asuh yang diterima oleh orang tua sebelumnya.³¹

F. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan menggunakan strategi atau metode penelitian yang dapat diterima, kemudian diikuti oleh komponen sekuensial, konstan

³⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Kelima. (Jakarta, 1991: Erlangga, n.d.).

³¹ Elizabeth Bergner Hurlock, *Child Development*, 6th ed., McGraw-Hill series in psychology (New York: McGraw-Hill, 1978).

dan operasional.³² Seperti halnya tesis ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.³³ Kerja studi kasus pada penelitian ini diawali dengan melakukan observasi di KUA Kecamatan Lohbener, Kabupaten Indramayu. Observasi yang dilakukan oleh peneliti merupakan observasi partisipan, di mana peneliti mengikuti kegiatan bimbingan perkawinan tersebut sebagai peserta. Sehingga dapat merasakan atmosfer yang berbeda, karena dapat berinteraksi secara langsung dengan para peserta calon pengantin yang hadir di sana.

Observasi yang dilakukan di KUA Kecamatan Lohbener berlangsung selama dua hari, pada pelaksanaan Bimbingan Perkawinan, peserta diberikan *pre test* dan *post test*. Seraya melakukan observasi, peneliti melakukan wawancara dengan teknik (*dept interview*) untuk mengetahui perasaan, persepsi dan pengetahuan subjek yang diwawancarai secara intensif. Wawancara mendalam ini diberikan kepada tiga pasang peserta calon pengantin yang mengikuti proses bimbingan perkawinan dari hari pertama sampai dengan hari terakhir. Selanjutnya penelitian menggunakan teknik dokumentasi sebagai sumber data berupa data tertulis baik *online* maupun *offline* serta foto selama melakukan observasi sebagai data pendukung selama penelitian.

³² Irwan Eka Saputra, Skripsi: “*Partisipasi Komunitas Mahasiswa Muaragembang dalam Memotivasi Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi*”, (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2019), h.36.

³³ Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang ditemukan di banyak bidang, khususnya evaluasi, di mana peneliti mengembangkan analisis mendalam atas suatu kasus. Lihat, John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014)

Analisis data dilakukan dalam proses pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif. Dalam analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik reduksi yaitu memilah data yang sesuai dengan tema penelitian, kemudian penyajian data yaitu catatan lapangan hasil dari observasi yang telah disusun dan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti, terakhir verifikasi data penelitian dengan menarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.³⁴

Selanjutnya sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.³⁵ Sumber data primer dari penelitian ini ialah enam orang peserta calon pengantin yang terdiri dari tiga laki-laki dan tiga perempuan, dengan batas usia 19 sampai 30 tahun. Pasangan calon pengantin pertama dan kedua dengan latar belakang pendidikan akhir SMA dan pasangan calon pengantin ke tiga dengan latar belakang pendidikan akhir sarjana. Sementara data sekunder didapatkan dari kepala, staf dan penghulu di KUA Kecamatan Lohbener serta dari pembahasan tentang materi original lainnya, dan hasil dari dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulisannya akan dipisahkan menjadi beberapa bagian untuk memudahkan pembaca dalam memahaminya.

³⁴ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2008).

³⁵ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h.291.

Sistematika pembahasan tesis ini diawali dengan pendahuluan. Dalam latar belakang, penulis memaparkan masalah serta alasan dari penelitian. Bab I ini berisi tentang fenomena faktual yang tidak berjalan seperti idealnya. Pada ini dimuat dalam beberapa bagian agar memudahkan penelitian. Terdiri dari tujuh bagian yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode serta sistematika penulisan untuk memudahkan pembaca.

Pada bab ke II mengkaji mengenai materi bimbingan perkawinan yang dilakukan KUA Kecamatan Lohbener dengan meliputi: upaya KUA Kecamatan Lohbener melayani masyarakat dalam pelaksanaan bimbingan perkawinan, prosedur pelaksanaan bimbingan perkawinan di KUA Kecamatan Lohbener. Pemberian materi bimbingan perkawinan, serta dampak, persepsi dan motivasi peserta terhadap kegiatan tersebut di KUA Kecamatan Lohbener.

Sementara itu, dalam bab III menguraikan tentang persiapan mental calon pengantin dengan mengoptimalkan tugas-tugas perkembangan sebagai orang dewasa awal. Dengan strategi memilih pasangan hidup dan adaptasi dalam kehidupan berkeluarga selama masa pernikahan. Hingga tanggung jawab individu setelah menikah, yang meliputi: menjadi orang tua dan tantangannya serta memilih kelompok sosial yang seirama untuk memulai kehidupan baru.

Bab IV ini mengkaji persoalan persepsi peserta calon pengantin perempuan terhadap esensi dan fungsi perempuan setelah menikah. Bab ini

juga yang menyoroti fokus diskusi dalam melihat pentingnya pendidikan perempuan sebagai salah satu bentuk usaha mengurangi perceraian di Kabupaten Indramayu.

Adapun rangkuman dari semua bab dalam temuan tesis ini, bab ke lima akan menjadi penutup yang memuat kesimpulan sebagai jawaban singkat dari rumusan masalah penelitian. Serta saran sebagai evaluasi yang bersifat membangun, baik untuk peneliti maupun bagi penelitian selanjutnya mengenai diskursus yang sama.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini berangkat dari fenomena-fenomena masa kini yang terjadi di lapangan, yang secara garis besar kesimpulan tesis ini berisikan mengenai pendidikan-pendidikan dasar manusia dalam bersosial dan bermasyarakat yang tidak didapatkan secara gamblang dalam kurikulum pendidikan formal seperti di sekolah. Hal tersebut memerlukan aspek pengalaman untuk bisa merasakan proses perkembangan yang terjadi pada diri. Temuan penelitian ini berupa jawaban permasalahan yang diangkat dari penelitian yang dilakukan.

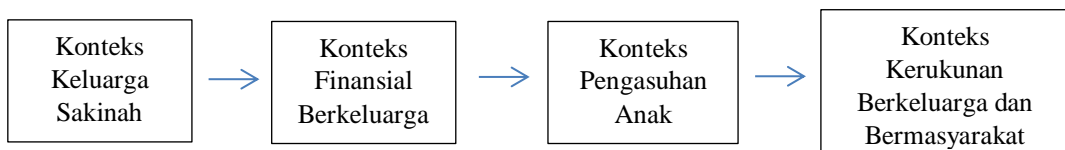
Pertama, materi yang diberikan KUA Kecamatan Lohbener dalam pelaksanaan bimbingan perkawinan kepada peserta calon pengantin secara umum menghasilkan pengetahuan sebagai berikut:

Kesehatan Reproduksi
Untuk Mencetak
Generasi Berkualitas



Batas Usia dan Psikologi
Suami-Istri Dalam
Menghadapi Dinamika
Keluarga

Sementara dalam pre test dan post tes yang diberikan menghasilkan dampak, persepsi dan motivasi peserta calon pengantin yang merujuk pada empat aspek yaitu:



Kedua, terkait dengan kesehatan mental, tesis ini menemukan bahwa para peserta calon pengantin periode I tahun 2022 di KUA Kecamatan Lohbener terjawab dengan adanya strategi menempuh hidup baru yang dicanangkan oleh para informan sebagai bentuk kesiapan mental mereka menghadapi pernikahan. Strategi ini terbagi menjadi dua point yaitu: (a) memilih teman bergaul sebagai pasangan hidup dan (b) adaptasi individu dalam kehidupan berkeluarga selama pernikahan. Dua point tersebut yang dipersiapkan oleh para calon pengantin di KUA Kecamatan Lohbener. Dengan pemenuhan kedua point tersebut, dapat dikatakan bahwa calon pengantin ini sudah siap secara mental untuk melanjutkan ke jenjang pernikahan.

Ketiga, terdapat aspek penting terkait esensi dan fungsi perempuan setelah menikah: (a) nilai-nilai kedudukan perempuan dalam keluarga dan masyarakat yang meliputi peran-peran perempuan yang harus dijalani setelah menikah. (b) kesetaraan kedudukan laki-laki dan perempuan dalam pernikahan sebagai suami istri. Persepsi para calon pengantin ini masih dianggap bias karena calon pengantin perempuan di KUA Kecamatan Lohbener masih terkotakan oleh paham patriarki yang masih melekat pada masyarakat sekitarnya. Namun salah satu calon pengantin yaitu Dewi, dapat dikatakan memiliki persepsi yang cukup kuat dalam memandang esensi serta fungsi perempuan dalam rumah tangga.

B. Saran

Kajian pendidikan pranikah secara studi kasus penting dilakukan dengan tujuan untuk mengeksplorasi subjek terhadap bentuk konsepsi dan persepsi masyarakat. diskusi ini akan merangkai segala bentuk keragaman persepsi sosial dan budaya yang secara garis besar berkaitan langsung dengan studi psikologi, sosial dan pendidikan masyarakat. Tesis ini berusaha memahami kurikulum pendidikan pranikah sebagai konsep pendidikan sosial masyarakat. melalui pendekatan studi kasus, tesis ini membahas isu pranikah dalam kacamata pendidikan dan psikologi pendidikan. Eksplorasi yang diajukan menawarkan konsep pendidikan pranikah yang sangat jarang dikaji pada penelitian sebelumnya, terutama dalam sudut pandang psikologi pendidikan Islam.

Pada penelitian ini pula menghasilkan persepsi-persepsi yang disarankan pada Instansi yang bersangkutan yaitu KUA Kecamatan Lohbener yang berperan penting dalam melayani masyarakat. Hal ini dimaksudkan sebagai bahan evaluasi: *pertama*, kegiatan bimbingan perkawinan ini merupakan sebuah pendidikan bagi masyarakat yang wajib diikuti. *Kedua*, dalam pelaksanaannya, diharapkan dapat dilakukan dengan maksimal dengan mengikuti jadwal yang sudah dibuat untuk memaksimalkan waktu yang ada. *Ketiga*, rekomendasi dari penulis bagi KUA Kecamatan Lohbener salah satunya untuk mengadakan bimbingan lanjutan atau bimbingan pasca perkawinan bagi para pasangan suami istri. *Keempat*, pemberian materi psikologi bagi calon pengantin akan lebih

maksimal jika bekerjasama dengan psikolog, yang memang ahli dalam materi psikologi tersebut.

Kendati demikian diskusi dalam tesis ini pun sangat banyak kekurangan-kekurangan. Berdasarkan penelitian tesis ini, saya menyarankan agar penelitian perihal pendidikan pranikah, tidak sekedar mengulang-ulang eksplorasi perdebatan intelektual yang terdapat di fenomena masyarakat saja. Namun, juga mencoba pendekatan-pendekatan yang mendalam seperti etnografi, fenomenologi, atau hal-hal yang berani mengkaitkannya dengan budaya di masyarakat yang sudah lama tumbuh di ruang lingkup terdekat. Terlebih Indonesia memiliki kekuatan adat dan budayanya yang dapat saja masuk ke dalam penelitian cendekiawan muslim. Hal ini, tentu akan menawarkan sumbangsih terhadap studi psikologi pendidikan Islam di Indonesia, serta melengkapi ruang-ruang perdebatan intelektual masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku, Artikel Jurnal, Karya Ilmiah

- Abraham, Rendy Hermanto. "Pola Komunikasi Keluarga Pernikahan Beda Etnis Rote dan Timor Di Kelurahan Naikoten Satu." *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial* 9, no. 2 (December 17, 2020): 205–230.
- Adawiah, Rabiatul. "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak: Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7, no. 1 (May 1, 2017): 33–48.
- Adeyaka Wury Aksani, "Disfungsi United Nations Population Fund (Unfpa) Dalam Mengatasi Gender Sex Selection Di Tiongkok." Skripsi, Universitas Airlangga, 2017. Accessed March 31, 2022. <http://lib.unair.ac.id>.
- Ahmad Kasyful Anwar and Triwibowo Budi Santoso, eds. *Fondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin*. Jakarta: Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah, 2017.
- Amalia, Riantini, and Pulung Siswantara. "Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Pada Calon Pengantin Di Puskesmas Pucang Sewu Surabaya." *Jurnal Biometrika dan Kependudukan* 7, no. 1 (December 10, 2018): 29–38.
- Asni, Asni. "Kedudukan Perempuan dalam Hukum Keluarga Islam Di Indonesia (Telaah Kompilasi Hukum Islam Perspektif Kesetaraan Gender)." *Al-'Adl* 1, no. 2 (2008): 36–45.
- Azhari, Novi Hadianti, Sardin Sardin, and Viena R. Hasanah. "Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Pranikah Calon Pengantin Dalam Meningkatkan Kesiapan Menikah." *Indonesian Journal of Adult and Community Education* 2, no. 2 (December 31, 2020): 19–27.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. *Materi Promosi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Bagi Kelompok Kegiatan*. Kespro Balita. Jakarta, 2017: Direktorat Kesehatan Reproduksi, 2017.
- Burhanuddin, Burhanuddin, and Suryati Suryati. "Persepsi Peserta Suscatin Terhadap Bimbingan Perkawinan di KUA Sinjai Utara Kabupaten Sinjai." *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani* 8, no. 1 (April 7, 2022): 1–12.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th ed. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014.

- Darwis, Muh. "Article 2447 - Repository IAIN Palopo." *AL-AHKAM* (September 1, 2020). Accessed July 11, 2022. <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/2447/>.
- Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Kelima. Jakarta, 1991: Erlangga, n.d.
- Hamzah, Hamzah. "Pendidikan Pranikah Berbasis Keluarga Pada Remaja Putri Di Kecamatan Dampal Selatan." *Scolae: Journal of Pedagogy* 2, no. 2 (2019): 263–275.
- Hasbi Indra. *Potret Wanita Shalehah*. III. Jakarta: Penamadani, 2004.
- Huda, Munir, Didin Hafidhuddin, Ulil Amri Syafri, and Irfan Syauqy Beik. "Model Kurikulum Pendidikan Pra Nikah Untuk Membentuk Keluarga Sakinah: Studi Implementasi Surat Edaran Dirjen Bimas Islam Tentang Kursus Calon Penganten Di Kantor Urusan Agama Kabupaten Karawang." *Turats* 12, no. 1 (May 4, 2016): 1–16.
- Hurlock, Elizabeth Bergner. *Child Development*. 6th ed. McGraw-Hill series in psychology. New York: McGraw-Hill, 1978.
- Ibrahim, Ibrahim. "Perceraian Di Indonesia Sebab Dan Dampaknya Bagi Kehidupan Sosial Dan Masyarakat" (January 10, 2021).
- Ibrahim, M. Sandi Malik. "Persepsi Pasangan Suami-Istri Terhadap Bimbingan Perkawinan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Depok Kabupaten Sleman" (August 23, 2021). Accessed May 14, 2022. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/35887>.
- Indah, Indah. "Peran-peran Perempuan dalam Masyarakat." *Academica: Majalah Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 5, no. 2 (2013): 28495.
- Irawaty, Irawaty, and Zakiya Darajat. "Kedudukan dan Peran Perempuan dalam Perspektif Islam dan Adat Minangkabau." *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 3, no. 1 (January 30, 2019): 59–76.
- Jannah, Miftahul, Siti Rozaina Kamsani, and Nurhazlina Mohd Ariffin. "Perkembangan usia dewasa : tugas dan hambatan pada korban konflik pasca damai." *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 2 (July 30, 2021): 114–143.
- Jauhari, Ratna Suraiya Nashrun. "Memilih calon pasangan suami-istri dalam perkawinan islam." *Al-'Adalah : Jurnal Syariah dan Hukum Islam* 4, no. 2 (December 10, 2019): 105–120.
- Khuza'i, Moh. "Problem Definisi Gender: Kajian Atas Konsep Nature dan Nurture." *KALIMAH* 11, no. 1 (March 30, 2012): 102.

- M. Dimiyati Huda. *Rethinking Peran Perempuan dan Keadilan Gender: sebuah konstruksi metodologis berbasis sejarah perkembangan sosial budaya*. Pertama, November 2020. Bandung: CV Cendekia Press, n.d.
- M. Supraja. *Potret Feminisme Muslim: Studi Pemikiran Lima Feminis Muslim di Indonesia*. Pertama, Agustus 2013. Jakarta: Sadra International Institute, n.d.
- Magdalena, R. “Kedudukan Perempuan Dalam Perjalanan Sejarah (Studi Tentang Kedudukan Perempuan Dalam Masyarakat Islam).” *Harakat an-Nisa: Jurnal Studi Gender dan Anak* 2, no. 1 (2017). Accessed July 7, 2022. <https://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojs/index.php/an-Nisa/article/view/116>.
- Mawaddah, Sari, Lely Safrina, Marty Mawarpuri, and Syarifah Faradina. “Perbedaan kesiapan menikah pada dewasa awal ditinjau dari jenis kelamin di banda aceh.” *Jurnal EMPATI* 8, no. 1 (January 2, 2019): 320–328.
- Mintarsih, Mimin, and Pirotu Ssa’adah. “Batas Usia Minimal Perkawinan Menurut Perspektif Hukum Positif Di Indonesia Dan Hukum Islam.” *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 1, no. 1 (June 30, 2020): 74–84.
- Mubina, Nuram, and Ayu Anisatuzzulfi. “Kepuasan Pernikahan Pada Wanita Dewasa Awal Yang Melakukan Pernikahan Kembali.” *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris* 6, no. 1 (September 23, 2020): 1–14.
- Mutrofin, Mutrofin. “Kesetaraan Gender Dalam Pandangan Amina Wadud Dan Riffat Hassan.” *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* 3 (October 23, 2015): 234.
- Nasrul Effendy. *Dasar-dasar keperawatan kesehatan masyarakat*. E.d 2. Jakarta, 1998: Jakarta : EGC, 1998, n.d.
- Nu’aimi, Thariq Kamal an-, Muhaimin, Muh, A. Choiran Marzuki, and Otto Sukatno CR. *Psikologi suami-istri: memahami perbedaan tabiat dan karakter seksis laki-laki dan perempuan demi membangun keharmonisan*
- Nur Hotimah, “Parenting Skills Dalam Program Bimbingan Perkawinan: Studi Kasus di KUA Kecamatan Pamekasan.” Masters, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019. Accessed May 9, 2022. <https://digilib.uin-suka.ac.id/eprint/40798/>.
- Nurchahya, Arum. “Konsep Dan Penyesuaian Diri Perempuan Dalam Pernikahan Perjudohan: Adaptation, Goal Attainment, Integration, and Latency.”

- Ristekdik : Jurnal Bimbingan dan Konseling* 6, no. 1 (March 23, 2021): 7–18.
- Nurfauziyah, Alifah. “Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah.” *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 5, no. 4 (December 18, 2017): 449–468.
- Prayogi, Arditya, and Muhammad Jauhari. “Bimbingan Perkawinan Calon Pengantin: Upaya Mewujudkan Ketahanan Keluarga Nasional.” *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 5, no. 2 (November 7, 2021): 223–242.
- Putri, Alifia Fernanda. “Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya.” *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 3, no. 2 (June 21, 2018): 35–40.
- Qomariah, Dede Nurul, Ekha Wahyuni, Lippi Fiqriya Pangestu, Mochammad Alfi Ridho, and Restu Wijaya Dimas. “Implementasi Program Bimbingan Perkawinan Di Kota Tasikmalaya.” *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah* 6, no. 1 (June 30, 2021): 1–10.
- Rais, Isnawati. “Tingginya Angka Cerai Gugat (Khulu’') Di Indonesia: Analisis Kritis Terhadap Penyebab Dan Alternatif Solusi Mengatasinya.” *Al-’Adalah* 12, no. 1 (2014): 191–204.
- Sahmiatik, Elis, and Subaidi Subaidi. “Perceraian, Aktor, Modal Pendidikan, dan Ekonomi dalam Masyarakat Indramayu.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 1 (January 6, 2022): 178–188.
- Samsidar, Samsidar. “Peran Ganda Wanita Dalam Rumah Tangga.” *AN-NISA : Jurnal Studi Gender dan Anak* 12, no. 2 (March 10, 2020): 655–663.
- Sanidah, Sanidah. “Rangda Cilik turunan Indramayu (RCTI) dan tingginya jumlah kasus perceraian di Kecamatan Arahau Kabupaten Indramayu.” Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022. Accessed July 15, 2022. <http://etheses.uin-malang.ac.id/33590/>.
- Santrock, John W. *Life-Span Development*. 13th ed. New York, NY: McGraw-Hill Higher Education, 2011.
- Sari, Fitri, and Euis Sunarti. “Kesiapan menikah pada dewasa muda dan pengaruhnya terhadap usia menikah.” *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen* 6, no. 3 (September 1, 2013): 143–153.
- Siroj, A. Malthuf. *Pembaruan Hukum Islam Di Indonesia: Telaah Kompilasi Hukum Islam*. Cetakan II. Kalangan, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2017.

- Siti Musdah Mulia. *Islam & Inspirasi Kesetaraan Gender*. Edited by Deny Al Asy'ari and Miftachul Huda. Yogyakarta, 2007: Kibar Press, n.d.
- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sumbulah, Umi. "Ketentuan perkawinan dalam khi dan implikasinya bagi fiqh mu'asyarah: sebuah analisis gender." *EGALITA* 0, no. 0 (2007). Accessed March 31, 2022. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/egalita/article/view/1956>.
- Sundani, Fithri Laela. "Layanan Bimbingan Pra Nikah Dalam Membentuk Kesiapan Mental Calon Pengantin." *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 6, no. 2 (June 17, 2018): 165–184.
- Surbakti, Raisah. "Peran Perempuan Sebagai Anak, Istri, Dan Ibu." *Jurnal Kajian Gender dan Anak* 4, no. 2 (2020): 123–136.
- Syam, Nur Fadhilah. "Pemahaman kesetaraan gender dalam hadis (studi tekstual dan kontekstual dalam al-kutub as-sittah)." Masters, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018. Accessed July 5, 2022. <http://repository.uinsu.ac.id/4304/>.
- Vreede-de Stuers, Cora. *Sejarah perempuan Indonesia: gerakan & pencapaian*. Depok: Komunitas Bambu, 2008.
- Wati, Maulidiyah, Ahmad Subekti, and Ibnu Jazari. "Analisis program bimbingan perkawinan dalam mewujudkan keluarga sakinah studi kasus di kua lowokwaru kota malang." *Jurnal Hikmatina* 1, no. 2 (July 18, 2019): 113–119.
- Widyastini, Widyastini. "Gerakan Feminisme Islam Dalam Perspektif Fatimah Mernissi." *Jurnal Filsafat* 18, no. 1 (October 15, 2016): 65–80.
- Yuliana, Fatikha. "Stereotip Perempuan Indramayu." *Keadilan dan Kesetaraan Gender - Mubadalah*, June 28, 2018. Accessed July 16, 2022. <https://mubadalah.id/stereotip-perempuan-indramayu/>.
- Yusuf Qardhawi. *Fatwa-fatwa kontemporer*. Translated by As'ad Yasin. Cet 1. Jakarta: Gema Insani Press, 1995, n.d.
- Zahra, Titah Fatimah. "Penyesuaian Diri Pasca Pernikahan Pasangan Beda Suku (Studi Kasus Di Kelurahan Jati Kota Probolinggo) / Titah Fatimah Zahra." Diploma, Universitas Negeri Malang, 2021. Accessed June 13, 2022. <http://repository.um.ac.id/192650/>.

Zain, Nurul. "Faktor pendorong dan penghambat tugas perkembangan masa dewasa" (n.d.). Accessed July 4, 2022. https://www.academia.edu/23743909/faktor_pendorong_dan_penghambat_tugas_perkembangan_masa_dewasa.

Zulfikar, Eko. "Peran Perempuan Dalam Rumah Tangga Perspektif Islam: Kajian Tematik Dalam Alquran Dan Hadis." *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis* 7, no. 01 (June 30, 2019): 79–100.

"Permasalahan Pola Asuh Dalam Mendidik Anak Di Era Digital | Atmojo | Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini." Accessed June 12, 2022. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/1721>.

Observasi dan Wawancara

Apriyanto. "Memilih Teman Sebagai Pasangan Hidup," May 24, 2022.

———. "Wawancara mengenai Kesehatan Reproduksi," May 24, 2022.

———. "Wawancara mengenai Konteks Finansial dalam Berkeluarga: Dampak, Persepsi dan Motivasi Terhadap Bimbingan Perkawinan di KUA Kecamatan Lohbener," May 24, 2022.

———. "Wawancara Mengenai Konteks Keluarga Sakinah," May 24, 2022.

———. "wawancara Mengenai Konteks Kerukunan Pengantin Baru dalam Bermasyarakat: Dampak, Persepsi dan Motivasi Terhadap Bimbingan Perkawinan di KUA Kecamatan Lohbener," May 24, 2022.

———. "Wawancara Mengenai Konteks Pendidikan Pola Asuh Anak: Dampak, Persepsi dan Motivasi Terhadap Bimbingan Perkawinan di KUA Kecamatan Lohbener," May 24, 2022.

———. "Wawancara Tentang Adaptasi Individu Dalam Kehidupan Berkeluarga Selama Pernikahan," May 24, 2022.

———. "Wawancara Tentang Memilih Kelompok Sosial yang Seirama Untuk Memulai Kehidupan Baru," May 24, 2022.

———. "Wawancara Tentang Menjadi Orang Tua dan Tantangannya," May 24, 2022.

Dewi. "Wawancara mengenai Kesehatan Reproduksi," May 24, 2022.

———. "Wawancara Mengenai Kesetaraan Kedudukan Laki-laki dan Perempuan dalam Pernikahan," May 24, 2022.

- . “Wawancara Mengenai Konteks Finansial dalam Berkeluarga: Dampak, Persepsi dan Motivasi Terhadap Bimbingan Perkawinan di KUA Kecamatan Lohbener,” May 24, 2022.
- . “Wawancara Mengenai Konteks Keluarga Sakinah,” May 24, 2022.
- . “Wawancara Mengenai Konteks Kerukunan Pengantin Baru dalam Bermasyarakat: Dampak, Persepsi dan Motivasi Terhadap Bimbingan Perkawinan di KUA Kecamatan Lohbener,” May 24, 2022.
- . “Wawancara Mengenai Konteks Pendidikan Pola Asuh Anak: Dampak, Persepsi dan Motivasi Terhadap Bimbingan Perkawinan di KUA Kecamatan Lohbener,” May 24, 2022.
- . “Wawancara Mengenai Nilai-nilai Kedudukan Perempuan Dalam Keluarga dan Masyarakat,” May 24, 2022.
- . “Wawancara Tentang Adaptasi Individu Dalam Kehidupan Berkeluarga Selama Pernikahan,” May 24, 2022.
- . “Wawancara Tentang Memilih Kelompok Sosial yang Seirama Untuk Memulai Kehidupan Baru,” May 24, 2022.
- . “Wawancara Tentang Memilih Teman Sebagai Pasangan Hidup,” May 24, 2022.
- . “Wawancara Tentang Menjadi Orang Tua dan Tantangannya,” May 24, 2022.
- Kuriyah Supriati. “Wawancara mengenai Kesehatan Reproduksi,” May 24, 2022.
- . “Wawancara Mengenai Kesetaraan Kedudukan Laki-laki dan Perempuan dalam Pernikahan,” May 24, 2022.
- . “Wawancara Mengenai Konteks Finansial dalam Berkeluarga: Dampak, Persepsi dan Motivasi Terhadap Bimbingan Perkawinan di KUA Kecamatan Lohbener,” May 24, 2022.
- . “Wawancara Mengenai Konteks Keluarga Sakinah,” May 24, 2022.
- . “Wawancara mengenai Konteks Kerukunan Pengantin Baru dalam Bermasyarakat: Dampak, Persepsi dan Motivasi Terhadap Bimbingan Perkawinan di KUA Kecamatan Lohbener,” May 24, 2022.
- . “Wawancara Mengenai Konteks Pendidikan Pola Asuh Anak: Dampak, Persepsi dan Motivasi Terhadap Bimbingan Perkawinan di KUA Kecamatan Lohbener,” May 24, 2022.

- . “Wawancara Mengenai Nilai-nilai Kedudukan Perempuan Dalam Keluarga dan Masyarakat,” May 24, 2022.
- . “Wawancara Tentang Adaptasi Individu Dalam Kehidupan Berkeluarga Selama Pernikahan,” May 24, 2022.
- . “Wawancara Tentang Memilih Kelompok Sosial yang Seirama Untuk Memulai Kehidupan Baru,” May 24, 2022.
- . “Wawancara Tentang Memilih Teman Sebagai Pasangan Hidup,” May 24, 2022.
- . “Wawancara Tentang Menjadi Orang Tua dan Tantangannya,” May 24, 2022.
- Lina Muzaki. “Wawancara mengenai Kesehatan Reproduksi,” May 23, 2022.
- . “Wawancara Mengenai Adaptasi Individu Dalam Kehidupan Berkeluarga Selama Pernikahan,” May 23, 2022.
- . “Wawancara Mengenai Kesetaraan Kedudukan Laki-laki dan Perempuan dalam Pernikahan,” May 23, 2022.
- . “Wawancara Mengenai Konteks Finansial dalam Berkeluarga: Dampak, Persepsi dan Motivasi Terhadap Bimbingan Perkawinan di KUA Kecamatan Lohbener,” May 23, 2022.
- . “Wawancara Mengenai Konteks Keluarga Sakinah,” May 23, 2022.
- . “Wawancara Mengenai Konteks Kerukunan Pengantin Baru dalam Bermasyarakat: Dampak, Persepsi dan Motivasi Terhadap Bimbingan Perkawinan di KUA Kecamatan Lohbener,” May 23, 2022.
- . “Wawancara Mengenai Konteks Pendidikan Pola Asuh Anak: Dampak, Persepsi dan Motivasi Terhadap Bimbingan Perkawinan di KUA Kecamatan Lohbener,” May 23, 2022.
- . “Wawancara Mengenai Memilih Kelompok Sosial yang Seirama Untuk Memulai Kehidupan Baru,” May 23, 2022.
- . “Wawancara Mengenai Memilih Teman Sebagai Pasangan Hidup,” May 23, 2022.
- . “Wawancara Mengenai Menjadi Orang Tua dan Tantangannya,” May 23, 2022.
- . “Wawancara Mengenai Nilai-nilai Kedudukan Perempuan Dalam Keluarga dan Masyarakat,” May 23, 2022.

Muhammad Syafi'i. "Wawancara mengenai Kesehatan Reproduksi," May 23, 2022.

———. "Wawancara Mengenai Konteks Finansial dalam Berkeluarga: Dampak, Persepsi dan Motivasi Terhadap Bimbingan Perkawinan di KUA Kecamatan Lohbener," May 23, 2022.

———. "Wawancara Mengenai Konteks Keluarga Sakinah," May 23, 2022.

———. "wawancara Mengenai Konteks Kerukunan Pengantin Baru dalam Bermasyarakat: Dampak, Persepsi dan Motivasi Terhadap Bimbingan Perkawinan di KUA Kecamatan Lohbener," May 23, 2022.

———. "Wawancara Mengenai Konteks Pendidikan Pola Asuh Anak: Dampak, Persepsi dan Motivasi Terhadap Bimbingan Perkawinan di KUA Kecamatan Lohbener," May 23, 2022.

———. "Wawancara Tentang Adaptasi Individu Dalam Kehidupan Berkeluarga Selama Pernikahan," May 23, 2022.

———. "Wawancara Tentang Memilih Kelompok Sosial yang Seirama Untuk Memulai Kehidupan Baru," May 23, 2022.

———. "Wawancara Tentang Memilih Teman Sebagai Pasangan Hidup," May 23, 2022.

———. "Wawancara Tentang Menjadi Orang Tua dan Tantangannya," May 23, 2022.

Supriyadi Saputra. "Wawancara mengenai Kesehatan Reproduksi," May 24, 2022.

———. "Wawancara Mengenai Konteks Finansial dalam Berkeluarga: Dampak, Persepsi dan Motivasi Terhadap Bimbingan Perkawinan di KUA Kecamatan Lohbener," May 24, 2022.

———. "Wawancara Mengenai Konteks Keluarga Sakinah," May 24, 2022.

———. "Wawancara Mengenai Konteks Kerukunan Pengantin Baru dalam Bermasyarakat: Dampak, Persepsi dan Motivasi Terhadap Bimbingan Perkawinan di KUA Kecamatan Lohbener," May 24, 2022.

———. "Wawancara Mengenai Konteks Pendidikan Pola Asuh Anak: Dampak, Persepsi dan Motivasi Terhadap Bimbingan Perkawinan di KUA Kecamatan Lohbener," May 24, 2022.

———. "Wawancara Tentang Adaptasi Individu Dalam Kehidupan Berkeluarga Selama Pernikahan," May 24, 2022.

———. “Wawancara Tentang Memilih Kelompok Sosial yang Seirama Untuk Memulai Kehidupan Baru,” May 24, 2022.

———. “Wawancara Tentang Memilih Teman Sebagai Pasangan Hidup,” May 24, 2022.

———. “Wawancara Tentang Menjadi Orang Tua dan Tantangannya,” May 24, 2022.

Jadwal Sahlan. “Materi Binwin,” January 21, 2022.

———. “Wawancara Mengenai Kritik Stereotip Masyarakat Luar Tentang Budaya WINREI (Kawin Cerai) di Indramayu,” May 24, 2022.

———. “Wawancara Mengenai Wacana Pendidikan Perempuan dalam Mengurai Fenomena RCTI (Rangda Cilik Turunan Indramayu),” May 24, 2022.

Jadwal Sahlan: Kepala KUA Kecamatan Lohbener. “Wawancara Mengenai Prosedur Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan di KUA Kecamatan Lohbener,” January 11, 2022.

———. “Wawancara Mengenai Upaya KUA Kecamatan Lohbener dalam Melayani Masyarakat,” January 11, 2022.

Wakid. “Wawancara Mengenai Kritik Stereotip Masyarakat Luar Tentang Budaya WINREI (Kawin Cerai) di Indramayu,” May 24, 2022.

———. “Wawancara Mengenai Wacana Pendidikan Perempuan dalam Mengurai Fenomena RCTI (Rangda Cilik Turunan Indramayu),” May 24, 2022.

Jihad: staf KUA Kecamatan Lohbener. “Wawancara Mengenai Gambara Umum KUA Kecamatan Lohbener,” January 11, 2022.

Website

Agung Nugroho. “Janda Corona, Selama Pandemi 5.980 Wanita Muda Menceraikan Suaminya di Indramayu - Cirebon Raya - Halaman 3.” Accessed September 6, 2021. <https://cirebonraya.pikiran-rakyat.com/ciayumajakuning/pr-1141326979/janda-corona-selama-pandemi-5980-wanita-muda-menceraikan-suaminya-di-indramayu>.

Agustianor. “Nature & Nurture.” *Catilla*, March 28, 2013. Accessed May 26, 2022. <https://catilla.wordpress.com/teori-perilaku-manusia/>.

Agustina Melani “Profil Alissa Wahid, Putri Gus Dur yang Menjabat Komisaris Independen Unilever Indonesia.” *liputan6.com*. Last modified May 28, 2021. Accessed April 14, 2022.

<https://www.liputan6.com/saham/read/4568690/profil-alissa-wahid-putri-gus-dur-yang-menjabat-komisaris-independen-unilever-indonesia>.

Amelia Utami. "Stereotipe Tentang Orang Indramayu." Accessed July 16, 2022. <http://ameliatami.blogspot.com/2017/08/stereotipe-tentang-orang-indramayu.html>.

Aulia Rahmawati Pratiwi "Memilih Pasangan Yang Ideal Dalam Perspektif Islam |Academia.Edu." Accessed June 17, 2022. [https://www.academia.edu/43245228/Memilih Pasangan Yang Ideal dalam Perspektif Islam](https://www.academia.edu/43245228/Memilih_Pasangan_Yang_Ideal_dalam_Perspektif_Islam).

"Badan Pusat Statistik." Accessed March 30, 2022. <https://www.bps.go.id/index.php/subjek/81>.

Cahyadi Takariawan "Adaptasi dalam Kehidupan Pernikahan." *KOMPASIANA*. Last modified March 12, 2015. Accessed June 13, 2022. <https://www.kompasiana.com/pakcah/552fa20f6ea834d9058b4568/adaptasi-dalam-kehidupan-pernikahan>.

Chris Pudjiastuti "Indramayu dan Stigma Kawin Cerai." *kompas.id*. Last modified April 21, 2017. Accessed June 13, 2022. <https://www.kompas.id/baca/lain-lain/2017/04/21/indramayu-dan-stigma-kawin-cerai>.

Cindy Mutia Annur "Kasus Perceraian Meningkat 53%, Mayoritas karena Pertengkaran | Databoks." Accessed March 30, 2022. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/28/kasus-perceraian-meningkat-53-mayoritas-karena-pertengkaran>.

Deti Mega Purnamasari "Ini Isi Materi Bimbingan Pernikahan untuk Calon Pengantin." *KOMPAS.com*. Last modified November 19, 2019. Accessed April 14, 2022. <https://nasional.kompas.com/read/2019/11/19/22290271/ini-isi-materi-bimbingan-pernikahan-untuk-calon-pengantin>.

Deti Mega Purnamasari "Menko PMK: Perempuan Jadi Prioritas Program Pendidikan Pranikah." *KOMPAS.com*. Last modified October 5, 2020. Accessed October 2, 2021. <https://nasional.kompas.com/read/2020/10/05/11123201/menko-pmk-perempuan-jadi-prioritas-program-pendidikan-pranikah>.

Gelar Gandarasa "Fenomena di Indramayu, Menikah Saat Panen, Bercerai Ketika Paceklik - Pikiran-Rakyat.com." Accessed July 14, 2022. <https://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/pr-01331890/fenomena-di-indramayu-menikah-saat-panen-bercerai-ketika-paceklik>.

- Hijab Lifestyle “Keistimewaan Kaum Wanita dalam Alquran dan Hadist.” *kumparan*. Accessed July 11, 2022. <https://kumparan.com/hijab-lifestyle/keistimewaan-kaum-wanita-dalam-alquran-dan-hadist-1tDNulcV5Su>.
- Ihsan Mahfudz “Stigma RCTI Di Indramayu Belum Hilang.” *Fokuspantura.Com*. Accessed July 15, 2022. <https://www.fokuspantura.com/edukasi/4016-stigma-rcti-di-indramayu-belum-hilang>.
- Jogregan “Bupati Nina, Ngarot, dan Menghapus Imej ‘RCTI’ | matapantura.” *matapantura.republika.co.id*. Accessed July 15, 2022. <https://matapantura.republika.co.id/posts/31051/bupati-nina-ngarot-dan-menghapus-imej-rcti>.
- Julio Subagio “Kiat Sederhana Mencari Teman Saat Sudah Dewasa, Menurut Sains Halaman all.” *KOMPAS.com*. Last modified June 30, 2019. Accessed July 4, 2022. <https://sains.kompas.com/read/2019/06/30/094033223/kiat-sederhana-mencari-teman-saat-sudah-dewasa-menurut-sains>.
- Muhammad Farhan “Jeleknya Citra Wadon Indramayu: Antara Kebenaran dan Sesat Pikir.” *KOMPASIANA*. Last modified June 30, 2021. Accessed July 16, 2022. <https://www.kompasiana.com/muhammadfarhan0058/60dc71c415251073a7508104/jeleknya-citra-wadon-indramayu-antara-kebenaran-dan-sesat-pikir>.
- Rachmat. “Dokter Social: Psikologi Perkembangan (Dewasi Dini).” *Dokter Social*, September 10, 2013. Accessed June 29, 2022. https://rachmatbox.blogspot.com/2013/09/psikologi-perkembangan-dewasi-dini_10.html.
- “PP RI No 61 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Reproduksi - Kebijakan AIDS Indonesia.” Accessed November 21, 2021. <https://www.kebijakanidsindonesia.net/id/dokumen-kebijakan/download/17-peraturan-pusat-national-regulation/968-pp-ri-no-61-tahun-2014-tentang-kesehatan-reproduksi>.
- Robby Milana “Revolusi Mental | Berita & Artikel.” Accessed June 24, 2022. <https://revolusimental.go.id/kabar-revolusi-mental/detail-berita-dan-artikel?url=tantangan-utama-keluarga-zaman-now>.
- Ratu Nisa Indriasari. “Jendela Ilmu Anak Indonesia: Tugas-Tugas Perkembangan Menurut Havighurst.” *Jendela Ilmu Anak Indonesia*, June 19, 2011. Accessed June 22, 2022. <http://ratunisaindriasari.blogspot.com/2011/06/tugas-tugas-perkembangan-menurut.html>.

Syifa Nuraini Rhamadhani “Masa Dewasa - Universitas Medan Area | PDF.”
Scribd. Accessed June 29, 2022.
<https://id.scribd.com/document/529835188/Masa-Dewasa-Universitas-Medan-Area>.

“Sirandang :: Peraturan No. 11 Tahun 2007 Peraturan Menteri Agama Nomor 11 Tahun 2007 Tentang Pencatatan Nikah.” Accessed June 5, 2022.
<http://itjen.kemenag.go.id/sirandang/peraturan/2475-11-peraturan-menteri-agama-nomor-11-tahun-2007-tentang-pencatatan-nikah>.

Yudha Maulana “Angka Perceraian di Jabar Capai 55.876 Kasus, Melonjak Saat PSBB.”
detiknews. Accessed September 19, 2021.
<https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5152007/angka-perceraian-di-jabar-capai-55876-kasus-melonjak-saat-psbb>.

